

Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar

Lusi Krisnanda

UPT SPF SDN 101884 Limau Manis, Indonesia

Email: lussikrisnanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar sangat penting dan strategis. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pendekatan yang tepat, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi yang positif, dan menjadi teladan bagi siswa, guru PAI dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik.

Kata Kunci: Guru, PAI, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in improving student learning achievement. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student learning achievement in elementary schools is very important and strategic. PAI teachers are not only responsible for teaching religious material, but also in shaping the character and morals of students. Through the right approach, such as creating a conducive learning environment, providing positive motivation, and being a role model for students, PAI teachers can encourage students to achieve their best achievements.

Keywords: Teachers, PAI, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang ajaran agama Islam, serta membentuk moral dan karakter religius siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik ibadah dan nilai-nilai kehidupan yang mengarah pada pengembangan kepribadian yang baik (Adiyono et al, 2023). Dalam konteks ini, peranan guru PAI sangat vital untuk mendukung pencapaian prestasi belajar agama Islam yang optimal bagi siswa.

Guru PAI memiliki tugas untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting, karena siswa tidak hanya belajar teori agama tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan oleh guru mereka. Oleh karena itu, kualitas dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar agama Islam siswa.

Di sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral yang sangat penting. Pembelajaran agama Islam di tingkat ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ibadah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membimbing siswa sepanjang hidup mereka (Aini & Hadi, 2023). Guru PAI di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agama Islam siswa adalah cara guru mengelola pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru, seperti ceramah, diskusi, atau demonstrasi, dapat memengaruhi seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Guru yang dapat menyajikan materi dengan cara yang interaktif dan menarik cenderung lebih sukses dalam mengembangkan minat belajar siswa. Selain itu, guru yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai ajaran agama Islam.

Selain metode pengajaran, guru PAI juga berperan dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa (Aini & Hadi, 2023). Dalam banyak kasus, hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang peduli terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun spiritual, akan menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung untuk belajar. Hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan komitmen pribadi guru terhadap pendidikan agama. Guru yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan pribadi mereka akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, dan jika guru menunjukkan sikap religius yang konsisten, ini akan memperkuat motivasi siswa untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Guru PAI juga memiliki peran penting dalam menilai prestasi belajar siswa. Penilaian tidak hanya dilihat dari segi nilai ujian, tetapi juga dari aspek moral dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang dapat

memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung siswa untuk terus berkembang akan berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian yang holistik ini akan mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman agama yang lebih mendalam (Napitupulu, 2019).

Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam juga dapat dilihat dari keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler agama. Kegiatan seperti pengajian, lomba hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah lainnya memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman agama secara lebih praktis dan mendalam. Guru PAI yang aktif terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru PAI juga harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menggunakan pendekatan yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar di antara mereka. Hal ini akan membantu siswa untuk merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran agama.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana mengatasi masalah siswa yang kurang tertarik atau kurang termotivasi dalam belajar agama Islam (Shobri et al, 2023). Beberapa faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan, keluarga, atau media, dapat memengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran agama. Oleh karena itu, guru PAI harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.

Guru PAI juga berperan dalam membentuk sikap spiritual siswa. Pembelajaran agama Islam bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang pengembangan spiritual siswa. Guru yang mampu memberikan pemahaman yang dalam tentang makna ibadah, nilai-nilai moral, dan ajaran agama akan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat penting, karena pembentukan karakter religius siswa pada usia dini akan memberikan dampak yang besar pada perkembangan mereka di masa depan.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI yang efektif tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengamalkan ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai agama, serta mengintegrasikannya dalam perilaku mereka sehari-hari (Qadir, 2023). Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam pembelajaran agama anak-anak mereka akan memberikan dukungan moral dan spiritual yang memperkuat pendidikan agama yang diterima di sekolah. Guru PAI dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten di rumah dan di sekolah.

Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana peranan guru PAI berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam aspek agama Islam. Prestasi belajar agama Islam tidak hanya diukur dari segi nilai akademik, tetapi juga dari segi karakter, moralitas, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan siswa.

Guru PAI yang mampu mengintegrasikan semua aspek ini dalam pembelajaran akan berperan besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan religius (Aini & Hadi, 2023).

Akhirnya, peranan guru PAI terhadap prestasi belajar agama Islam siswa di sekolah dasar sangat besar dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, kualitas pengajaran yang baik, serta hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, guru PAI dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan karakter yang baik. Pembelajaran agama Islam yang efektif akan membekali siswa dengan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang merupakan salah satu metode kualitatif yang mengandalkan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku, jurnal, artikel, tesis, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pengajaran, strategi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam. Selain itu, studi pustaka juga membantu mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan literatur yang membahas tentang perkembangan pendidikan agama Islam, peranan guru dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelusuran pustaka dilakukan melalui berbagai sumber yang ada baik di perpustakaan, jurnal akademik, maupun artikel ilmiah yang dapat diakses melalui platform digital. Data yang terkumpul dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, untuk mengidentifikasi pola-pola atau kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana guru PAI mempengaruhi prestasi belajar agama Islam siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Prestasi Belajar: Pengertian dan Upaya Mencapainya

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam proses belajar yang menunjukkan seberapa baik individu tersebut memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Secara umum, prestasi belajar diukur dengan menggunakan indikator seperti nilai atau skor dalam ujian atau tes yang telah dilakukan. Namun, prestasi belajar bukan hanya tentang angka atau hasil ujian semata, tetapi juga mencakup keterampilan dan kompetensi yang diperoleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Putri et al, 2021). Prestasi belajar dapat mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, prestasi belajar dapat dilihat sebagai pencapaian akademik yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat memenuhi standar pendidikan yang telah

ditetapkan. Dalam konteks ini, prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar sering kali menjadi tolok ukur untuk menilai kualitas pengajaran dan efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Pengertian prestasi belajar dapat lebih luas lagi jika dilihat dari perspektif psikologi pendidikan. Dalam hal ini, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi, minat, serta karakteristik pribadi siswa, seperti kepercayaan diri dan rasa ingin tahu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan orang tua, kualitas pengajaran dari guru, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Semua faktor ini berinteraksi untuk menentukan seberapa besar pencapaian yang dapat diraih oleh seorang siswa (Napitupulu, 2019).

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, siswa memerlukan pendekatan yang holistik, yakni perhatian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri. Hal ini mencakup keterampilan dalam mengelola waktu, berkomunikasi dengan baik, serta bekerja sama dengan teman sekelas. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan aspek-aspek tersebut akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung akan memberikan kenyamanan dan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan maksimal. Lingkungan belajar ini mencakup faktor fisik, seperti ruang kelas yang nyaman, serta faktor sosial, seperti hubungan yang baik antara siswa, guru, dan orang tua. Sebuah lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk merasa dihargai, dipercaya, dan terdorong untuk mengembangkan potensi mereka (Yuhana, 2019).

Faktor motivasi sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, yang didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai prestasi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik datang dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau imbalan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi siswa, baik itu melalui pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa maupun dengan memberikan penghargaan atas pencapaian yang telah diraih.

Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang aktif dan interaktif, yang melibatkan siswa dalam proses berpikir dan berdiskusi, akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Guru yang kreatif dan mampu menggunakan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan merasa tertarik untuk belajar lebih lanjut.

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua dapat menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, memberikan dorongan untuk belajar, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung proses belajar akan membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga sangat

diperlukan agar kedua pihak dapat bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang terbaik bagi perkembangan akademik siswa (Lukman et al, 2024).

Selain faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti mengatur waktu dengan bijak, belajar secara teratur, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, cenderung mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan belajar yang efektif sejak dini agar mereka dapat meraih prestasi akademik yang optimal.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa terkait dengan kemajuan belajar mereka. Umpan balik ini dapat membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi pelajaran. Dengan mengetahui hal ini, siswa dapat lebih fokus pada area yang perlu diperbaiki, sekaligus memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, umpan balik yang diberikan dengan cara yang positif dan membangun akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang sangat penting untuk pencapaian prestasi yang lebih baik (Pratami, 2020).

Tantangan terbesar dalam mencapai prestasi belajar adalah bagaimana siswa dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang mereka temui dalam proses belajar. Hambatan tersebut bisa berupa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, rasa malas, atau ketidakmampuan dalam mengelola stres. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menghadapi kesulitan dan mengelola stres. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan strategi coping yang efektif, seperti teknik relaksasi atau berbicara tentang masalah yang dihadapi secara terbuka.

Tidak hanya guru dan orang tua, tetapi teman sekelas juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi sosial di antara siswa dapat menciptakan iklim kompetitif yang sehat, di mana mereka saling mendukung dan mendorong untuk berprestasi. Diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan memiliki kelompok belajar yang solid, siswa dapat memperoleh perspektif yang berbeda dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran (Aini & Hadi, 2023).

Peran teknologi juga semakin penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Di era digital ini, berbagai sumber belajar yang berbasis teknologi seperti e-learning, video pendidikan, dan aplikasi pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi dapat membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi yang tepat oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi.

Pencapaian prestasi belajar bukanlah sesuatu yang bersifat instan, melainkan merupakan hasil dari usaha yang konsisten dan berkelanjutan. Proses belajar yang melibatkan berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan yang mendukung, kebiasaan belajar yang baik, serta keterlibatan orang tua dan guru, akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik siswa (Aini & Hadi, 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk saling bekerja

sama dan memberikan dukungan terbaik bagi siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran.

Prestasi belajar yang optimal tidak hanya mengukur kemampuan akademik siswa, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi yang baik dalam aspek akademik, tetapi juga akan berkembang menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi. Dengan demikian, prestasi belajar yang sesungguhnya adalah pencapaian yang seimbang antara kemampuan intelektual, moral, dan sosial siswa.

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar sangat penting, karena pendidikan agama menjadi dasar pembentukan karakter dan moral siswa. Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter dan sikap spiritual siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari hasil ujian atau tes, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Mitra et al, 2021).

Guru PAI di sekolah dasar memiliki peran ganda. Selain sebagai pengajar yang mengajarkan materi agama Islam, guru PAI juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami ajaran agama secara menyeluruh, termasuk aspek ibadah, akhlak, dan tata cara kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama yang baik tidak hanya terfokus pada hafalan atau teori, tetapi juga pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Guru PAI yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Salah satu peran penting guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Guru PAI yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi (Susanti, 2019). Hal ini akan membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga merasa terinspirasi untuk mengembangkan diri secara lebih baik.

Guru PAI juga berperan dalam memotivasi siswa untuk mencapai prestasi terbaik. Motivasi sangat penting dalam proses belajar, karena tanpa motivasi, siswa mungkin akan merasa malas atau tidak tertarik untuk belajar. Guru yang mampu memberikan dorongan dan dukungan positif dapat membantu siswa mengatasi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Dengan memberikan penguatan positif, seperti pujian atas usaha siswa atau memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai, guru PAI dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras.

Tidak hanya itu, guru PAI juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif (Susanti, 2019). Umpan balik yang diberikan dengan cara yang baik dapat membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat fokus pada area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Umpan balik yang positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, guru PAI memiliki peran sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru yang menunjukkan akhlak yang baik, seperti jujur,

sabar, dan peduli, akan menjadi panutan bagi siswa. Keteladanan guru PAI akan membentuk karakter siswa dan menginspirasi mereka untuk meniru perilaku positif tersebut. Dalam konteks ini, guru PAI bukan hanya mengajarkan materi agama tetapi juga menjadi contoh nyata dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Dengan demikian, guru PAI dapat membantu siswa tidak hanya meraih prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter yang baik (Adiyono, 2023).

Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga terlihat dalam upaya mereka untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan. Selain pengetahuan, pendidikan agama juga harus mencakup pengembangan keterampilan hidup, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta keterampilan dalam mengelola waktu dan stres. Guru PAI yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan ini di dalam kelas akan membantu mereka dalam mencapai prestasi yang lebih baik, baik dalam pelajaran agama maupun dalam kehidupan mereka.

Guru PAI juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan memberikan saran atau rekomendasi untuk mendukung proses belajar di rumah (Susanti, 2019). Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka akan menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

Pendidikan agama yang diberikan oleh guru PAI juga harus mencakup nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, guru PAI tidak hanya membentuk pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Karakter yang baik akan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin dalam belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Dalam konteks ini, guru PAI di sekolah dasar juga berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Pembelajaran agama bukan hanya berfokus pada hubungan antara individu dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan antarmanusia. Dengan mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti tolong-menolong, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang akan berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok belajar, yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka (Shobri, 2023).

Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar juga mencakup penciptaan pembelajaran yang lebih terfokus pada karakter siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada karakter akan membantu siswa memahami bahwa prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif saja, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor. Guru PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat membantu siswa tidak hanya memahami pelajaran agama, tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, guru PAI di sekolah dasar harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Misalnya, guru dapat menggunakan media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, atau situs web pendidikan untuk menyampaikan materi

pelajaran agama. Hal ini akan membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan.

Penting bagi guru PAI untuk mengenali berbagai gaya belajar siswa, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami informasi. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk masing-masing siswa. Sebagai contoh, siswa yang lebih visual dapat diajarkan dengan menggunakan gambar atau video, sementara siswa yang lebih auditori dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan verbal dari guru (Susanti, 2019). Penyesuaian metode pembelajaran ini akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Selain itu, guru PAI harus terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar. Mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, membaca literatur terbaru tentang pendidikan agama, serta berbagi pengalaman dengan sesama guru dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru yang selalu meningkatkan kompetensinya akan lebih mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Guru PAI di sekolah dasar juga berperan dalam menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan empati. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan peduli terhadap kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik (Aini & Hadi, 2023).

Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar sangat besar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, memberikan umpan balik konstruktif, menjadi teladan, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa juga sangat penting, karena karakter yang baik akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan mencapai prestasi terbaik.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar sangat penting dan strategis. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pendekatan yang tepat, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi yang positif, dan menjadi teladan bagi siswa, guru PAI dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat peran guru PAI dalam menciptakan prestasi akademik yang unggul. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran ganda yang sangat krusial: sebagai pendidik yang mengajarkan pengetahuan agama serta sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial. Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek akademis, tetapi juga dari perkembangan karakter yang baik. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan sosial yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208-224.
- Lukman, H. N., Ilyasin, M., Muliyardari, A., & Rahman, M. R. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(2), 119-131.
- Mitra, M., Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 95-104.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127-136.
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25-35.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Qadir, A. (2009). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Informasi*, 35(2).
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.
- Susanti, E., & Iswandhiari, W. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 8-22.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.